

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA FANTASI MELALUI MODEL *PICTURE AND PICTURE* PADA SISWA KELAS 7E MTsN 5 KLATEN

Hafni Arfina¹, Dwi Bambang Putut Setiyadi², Hersulastuti³,
Purwo Haryono⁴, Nanik Herawati⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Universitas Widya Dharma
hafni.fina@gmail.com¹, dbputut@gmail.com², hersulastuti@gmail.com³,
pwharyono@gmail.com⁴, akunaniherawati3@gmail.com⁵

ABSTRACT

This classroom action research aims to improve the fantasy story writing skills of grade VII E students at MTs Negeri 5 Klaten through the implementation of the Picture and Picture learning model. Fantasy writing skills are essential for students as they develop creative, systematic, and imaginative thinking abilities. However, initial observations showed that students' writing skills were still low, particularly in developing ideas, organizing story plots, and using appropriate language elements. This study employed Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects were 29 students of grade VII E MTs Negeri 5 Klaten. Data were collected through writing tests, observations, and documentation, and analyzed using descriptive quantitative and qualitative techniques. The results showed an improvement in students' fantasy writing skills from the pre-cycle to Cycle 2. In the pre-cycle, the average score was 69.14 with a mastery level of 34%. In Cycle 1, it increased to 75.17 with 68% mastery. In Cycle 2, it further increased to 80.34 with 86% mastery, exceeding the predetermined success indicator of 80%. The implementation of the Picture and Picture model helped students develop story ideas through visual media, organize plots more coherently, and improve their creativity and participation in learning activities.

Keywords: *classroom action research, fantasy story, picture and picture, writing skills*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita fantasi siswa kelas VII E MTs Negeri 5 Klaten melalui penerapan model pembelajaran Picture and Picture. Keterampilan menulis cerita fantasi penting dikuasai siswa karena melatih kemampuan berpikir kreatif, sistematis, dan imajinatif. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa masih rendah, terutama dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita, dan menggunakan unsur kebahasaan yang tepat. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi,

dan refleksi. Subjek penelitian adalah 29 siswa kelas VII E MTs Negeri 5 Klaten. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes keterampilan menulis, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis cerita fantasi siswa dari pra-siklus hingga Siklus 2. Pada pra-siklus diperoleh nilai rata-rata 69,14 dengan ketuntasan 34%. Pada Siklus 1 meningkat menjadi 75,17 dengan ketuntasan 68%. Pada Siklus 2 meningkat kembali menjadi 80,34 dengan ketuntasan 86% dan telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%. Penerapan model *Picture and Picture* terbukti mampu membantu siswa dalam mengembangkan ide cerita melalui media gambar, menyusun alur secara runtut, serta meningkatkan kreativitas dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Kata kunci: cerita fantasi, keterampilan menulis, penelitian tindakan kelas, *picture and picture*

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, tetapi juga melatih siswa berpikir kritis, kreatif, dan sistematis. Pada jenjang SMP/MTs, salah satu bentuk keterampilan menulis yang penting dikuasai siswa adalah menulis cerita fantasi. Kegiatan menulis cerita fantasi menuntut siswa mampu mengembangkan imajinasi, menyusun alur cerita secara runtut, serta menggunakan unsur kebahasaan yang sesuai. Menurut Cook dan Ryan (2016), keterampilan menulis merupakan proses kompleks yang melibatkan kemampuan berpikir,

pengorganisasian ide, penggunaan bahasa secara efektif. Oleh sebab itu, pembelajaran menulis perlu dirancang secara kreatif agar siswa mampu mengembangkan potensi berpikir dan imajinasinya secara optimal.

Menulis cerita fantasi memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan imajinasi tanpa batas, menyalurkan ide-ide baru, serta membentuk keunikan gaya menulis masing-masing. Pembelajaran menulis cerita fantasi juga dapat membantu siswa meningkatkan kreativitas dan keberanian dalam mengekspresikan gagasan. Carter (2002) menjelaskan bahwa pembelajaran menulis kreatif mendorong siswa mengembangkan daya imajinasi dan kemampuan berbahasa secara lebih bebas. Kenyataan di lapangan menunjukkan

bahwa banyak siswa kelas 7E MTs Negeri 5 Klaten masih mengalami kesulitan dalam menulis cerita fantasi. Pembelajaran menulis di kelas cenderung bersifat teoritis dan kurang memberikan pengalaman belajar yang aktif, kreatif, serta menyenangkan sehingga keterampilan siswa dalam menulis cerita fantasi masih rendah dan hasil tulisan belum optimal.

Hasil observasi awal dan evaluasi pembelajaran di kelas 7E MTs Negeri 5 Klaten menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerita fantasi siswa masih belum optimal. Kondisi tersebut terlihat dari rendahnya kemampuan siswa dalam mengembangkan ide cerita, menyusun alur yang logis, serta penggunaan unsur kebahasaan yang masih kurang tepat. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memulai tulisan dan mengembangkan imajinasi sehingga hasil tulisan cenderung singkat, kurang variatif, dan belum memenuhi kriteria ketuntasan yang diharapkan. Pembelajaran menulis masih didominasi metode konvensional berupa penjelasan materi dan pemberian tugas tanpa didukung model pembelajaran yang mampu merangsang kreativitas siswa. Akibatnya, siswa kurang aktif dalam

proses pembelajaran dan mengalami kesulitan menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Kondisi ini berdampak rendahnya nilai menulis cerita fantasi karena sebagian siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Permasalahan ini menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang inovatif dan kontekstual untuk membantu siswa mengembangkan ide dan imajinasi dalam menulis cerita fantasi. Salah satu model pembelajaran yang relevan adalah Picture and Picture, yaitu model pembelajaran kooperatif yang memanfaatkan media gambar sebagai stimulus visual dalam proses pembelajaran. Model ini membantu siswa mengembangkan ide cerita melalui pengamatan dan penyusunan gambar secara runtut sehingga siswa lebih mudah memahami alur, tokoh, latar, dan konflik cerita. Sukmawati et al. (2019) menyatakan bahwa model Picture and Picture berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis narasi siswa. Penelitian Putri et al. (2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan model Picture and Picture mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa secara signifikan. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran

dapat membantu siswa memperoleh stimulus visual yang memudahkan pengembangan ide secara kreatif dan sistematis.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerita fantasi dapat ditingkatkan melalui berbagai model dan media pembelajaran. Souhuwat (2019) menemukan bahwa model discovery learning berbantuan media audiovisual mampu meningkatkan keterampilan menulis cerita fantasi siswa. Penelitian Indriani (2019) menunjukkan bahwa penggunaan video cerita dapat membantu siswa mengembangkan imajinasi dalam menulis cerita fantasi. Ginting (2020) membuktikan bahwa model project based learning berbantuan media gambar mampu meningkatkan kemampuan menulis cerita fantasi siswa. Penelitian Adnyana et al. (2025) juga menunjukkan bahwa model Project Based Learning efektif meningkatkan kemampuan menulis cerita fantasi siswa SMP. Penelitian Bakir et al. (2025) membuktikan bahwa model Make-A-Match mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita fantasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model

pembelajaran inovatif memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan menulis cerita fantasi.

Berbagai penelitian telah membahas peningkatan keterampilan menulis cerita fantasi melalui model discovery learning, project based learning, make-a-match, maupun media video dan audiovisual. Kajian mengenai penerapan model Picture and Picture dalam pembelajaran menulis cerita fantasi pada siswa MTs masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian Picture and Picture lebih banyak diterapkan pada keterampilan menulis narasi, teks deskripsi, puisi, maupun mata pelajaran lain seperti IPA dan PPKn. Sholihah et al. (2024) meneliti penggunaan model Picture and Picture dalam pembelajaran menulis puisi, sedangkan Agustina et al. (2025) menerapkan model tersebut dalam pembelajaran IPA. Kondisi tersebut menunjukkan adanya research gap berupa belum optimalnya kajian tentang penggunaan model Picture and Picture untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita fantasi pada siswa MTs. Novelty penelitian ini terletak pada penerapan model Picture and Picture dalam pembelajaran menulis cerita fantasi pada siswa kelas 7E MTs Negeri 5

Klaten dengan memanfaatkan gambar sebagai stimulus visual untuk mengembangkan imajinasi, kreativitas, dan kemampuan menyusun alur cerita fantasi secara runtut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Fantasi dengan Model Pembelajaran *Picture and Picture* bagi Siswa Kelas 7E MTs Negeri 5 Klaten” penting dilakukan sebagai upaya menemukan alternatif solusi meningkatkan keterampilan menulis siswa. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam pembelajaran menulis cerita fantasi pada siswa kelas 7E MTs Negeri 5 Klaten serta mengetahui peningkatan keterampilan siswa dalam menulis cerita fantasi setelah diterapkan model pembelajaran *Picture and Picture*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan memperbaiki proses dan hasil pembelajaran menulis cerita fantasi melalui penerapan model pembelajaran *Picture and Picture*. Desain penelitian mengacu pada model PTK Kemmis dan McTaggart

yang meliputi empat tahap dalam setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di kelas VII E MTs Negeri 5 Klaten Tahun Pelajaran 2025/2026 dengan subjek penelitian sebanyak 29 siswa yang terdiri atas 19 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis cerita fantasi melalui model pembelajaran *Picture and Picture*.

Tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun RPP, menyiapkan media gambar seri, lembar observasi, serta instrumen penilaian keterampilan menulis. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah model *Picture and Picture*, yaitu siswa mengamati, mendiskusikan, menyusun urutan gambar, kemudian menulis cerita fantasi berdasarkan gambar tersebut. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dan penerapan model selama proses pembelajaran, sedangkan refleksi digunakan untuk menganalisis keberhasilan dan kendala tindakan sebagai dasar perbaikan siklus berikutnya. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes keterampilan menulis, dan dokumentasi. Data dianalisis

secara deskriptif melalui penyajian tabel, grafik, dan uraian naratif untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis cerita fantasi siswa

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Data Pra Siklus

Data pra siklus dilakukan untuk mengetahui kondisi awal keterampilan menulis cerita fantasi siswa kelas VII E sebelum diterapkannya model pembelajaran *Picture and Picture*. Pada tahap ini, pembelajaran masih menggunakan metode konvensional. Siswa diminta menulis cerita fantasi secara mandiri melalui tes awal dengan tema bebas, disertai observasi proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerita fantasi masih rendah, terutama dalam mengembangkan ide cerita, menyusun alur yang runtut, serta menggunakan unsur kebahasaan yang tepat. Aktivitas dan antusiasme siswa dalam pembelajaran masih kurang, ditandai dengan rendahnya kepercayaan diri saat menulis.

Hasil tes pra siklus menunjukkan nilai rata-rata keterampilan menulis cerita fantasi siswa sebesar 69,14 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 80. Dari 29 siswa, sebanyak

10 siswa (34,48%) telah mencapai ketuntasan dengan KKTP 75, sedangkan 19 siswa (65,52%) belum tuntas. Siswa dengan kategori nilai rendah (60–65) umumnya mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun struktur cerita, dan menggunakan unsur fantasi secara tepat. Siswa pada kategori cukup (70–75) sudah mampu menulis cerita sederhana, namun pengembangan konflik dan kreativitas masih terbatas. Sementara itu, siswa dengan kategori baik (80) telah mampu menulis cerita dengan struktur lebih runtut dan ide yang lebih jelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerita fantasi siswa masih perlu ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif seperti *Picture and Picture*.

2. Hasil Tindakan Siklus 1

Pelaksanaan Siklus 1 dalam penelitian tindakan kelas mengikuti tahapan Kemmis dan McTaggart yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, dilakukan identifikasi permasalahan rendahnya keterampilan menulis cerita fantasi siswa kelas VII E melalui analisis hasil belajar, observasi, dan refleksi pembelajaran yang sebelumnya.

Berdasarkan hasil tersebut, dirancang tindakan pembelajaran menggunakan model *Picture and Picture* sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis cerita fantasi. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, bahan ajar, rubrik penilaian, serta lembar observasi untuk memantau proses pembelajaran. Indikator keberhasilan ditetapkan berdasarkan peningkatan skor keterampilan menulis cerita fantasi.

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan model *Picture and Picture* sesuai RPP yang telah disusun. Siswa mengamati gambar, mendiskusikan, menyusun urutan gambar, kemudian menulis cerita fantasi secara individu berdasarkan gambar yang telah disusun menjadi alur cerita. Kegiatan pembelajaran berlangsung secara interaktif dengan pembagian kelompok kecil yang mendorong siswa aktif berdiskusi dan mengemukakan pendapat. Tahap observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa, interaksi pembelajaran, serta kesesuaian pelaksanaan dengan rencana pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan minat siswa, meskipun masih ditemukan kendala dalam

pengembangan ide, kosakata, dan struktur cerita. Tahap refleksi dilakukan melalui diskusi antara guru dan kolaborator untuk mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.

Hasil refleksi menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis cerita fantasi siswa dibandingkan pra-siklus, dengan nilai rata-rata meningkat dari 69 menjadi 75 dan ketuntasan belajar mencapai 68% atau 20 siswa. Sebanyak 9 siswa masih belum mencapai KKTP, terutama pada aspek pengembangan ide dan struktur cerita. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Picture and Picture* mulai memberikan dampak positif, namun belum mencapai indikator keberhasilan 80%, sehingga diperlukan perbaikan Siklus II untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran.

3. Hasil Tindakan Siklus 2

Pelaksanaan Siklus 2 tetap mengacu pada model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Perencanaan disusun berdasarkan hasil refleksi Siklus 1 yang menunjukkan masih adanya kelemahan pada aspek pengembangan ide, kreativitas, dan

ketuntasan belajar siswa. Perbaikan dilakukan melalui optimalisasi penerapan model Picture and Picture dengan penyajian materi yang lebih terstruktur, penambahan contoh cerita fantasi yang dekat dengan pengalaman siswa, serta pemberian umpan balik langsung terhadap hasil tulisan siswa. Guru juga memperbaiki alokasi waktu pembelajaran, terutama pada kegiatan inti, agar siswa memperoleh bimbingan yang lebih intensif dalam proses menulis.

Perencanaan tindakan pada Siklus 2 juga mencakup pengembangan instrumen pembelajaran yang lebih variatif. Guru menyiapkan tema dan kata kunci yang berbeda untuk setiap siswa agar mampu merangsang kreativitas dan mengurangi kecenderungan meniru cerita yang sama. Perangkat pembelajaran seperti RPP, bahan ajar, rubrik penilaian, dan lembar observasi diperbaiki agar lebih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Indikator keberhasilan tetap difokuskan pada peningkatan keterampilan menulis cerita fantasi dengan ketuntasan minimal 80% siswa mencapai KKTP. Perencanaan yang lebih matang ini diharapkan mampu menghasilkan

pembelajaran yang lebih efektif dibandingkan siklus sebelumnya.

Pelaksanaan tindakan pada Siklus 2 dilakukan dengan menerapkan kembali model Picture and Picture sesuai RPP perbaikan yang telah disusun. Siswa mengamati gambar yang lebih menarik dan variatif, kemudian berdiskusi dalam kelompok untuk menyusun urutan gambar menjadi alur cerita yang logis. Kegiatan pembelajaran berlangsung lebih terarah karena siswa telah memahami langkah-langkah pembelajaran dari siklus sebelumnya. Suasana kelas menjadi lebih aktif dan kondusif, terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam diskusi serta keberanian dalam menyampaikan pendapat terkait alur cerita yang disusun.

Tahap observasi menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa tampak lebih fokus, antusias, dan mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Penggunaan media gambar yang lebih menarik juga membantu siswa dalam memahami alur cerita dan mengembangkan imajinasi secara lebih mudah. Selain itu, pengelolaan waktu pembelajaran

menjadi lebih efektif sehingga seluruh tahapan kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dalam mengorganisasi ide sebelum dituangkan ke dalam bentuk tulisan.

Hasil tes Siklus 2 menunjukkan peningkatan keterampilan menulis cerita fantasi yang signifikan. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 80,34 dengan persentase ketuntasan mencapai 86% atau sebanyak 25 siswa telah mencapai KKTP, sedangkan 4 siswa masih belum tuntas. Siswa sudah mampu menulis cerita fantasi dengan struktur yang lebih lengkap, alur yang runtut, serta penggunaan kosakata yang lebih bervariasi. Unsur fantasi juga terlihat lebih kuat melalui pengembangan tokoh, latar, dan konflik yang lebih kreatif. Pencapaian ini menunjukkan indikator keberhasilan penelitian telah terpenuhi sehingga tindakan pada Siklus 2 dinyatakan berhasil dan penelitian dihentikan pada tahap ini.

4. Perbandingan Hasil Tindakan

Perbandingan hasil tindakan dalam penelitian ini disajikan untuk melihat perkembangan keterampilan menulis cerita fantasi siswa kelas VII E MTs Negeri 5 Klaten dari tahap pra

siklus, Siklus 1, hingga Siklus 2. Data yang disajikan meliputi nilai rata-rata, jumlah siswa tuntas dan belum tuntas, serta persentase ketuntasan berdasarkan KKTP yang telah ditetapkan yaitu 75. Penyajian data dalam bentuk tabel dan grafik bertujuan untuk memperjelas peningkatan yang terjadi pada setiap tahapan tindakan serta memudahkan analisis perkembangan hasil belajar siswa secara lebih sistematis.

Hasil rekapitulasi menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten pada setiap siklus pembelajaran. Pada tahap pra siklus, nilai rata-rata siswa masih rendah dengan tingkat ketuntasan yang belum mencapai separuh jumlah siswa. Setelah penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* pada Siklus 1, terjadi peningkatan baik pada nilai rata-rata maupun jumlah siswa yang tuntas. Peningkatan yang lebih signifikan kembali terlihat pada Siklus 2, di mana sebagian besar siswa telah mencapai KKTP dan persentase ketuntasan melampaui indikator keberhasilan penelitian. Perubahan tersebut menunjukkan adanya perkembangan positif dalam keterampilan menulis cerita fantasi siswa secara bertahap melalui tindakan yang diberikan.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Keterampilan Menulis Cerita fantasi Siswa

Tahapan	Nilai Rata-rata	Jumlah Tuntas	Persentase Tuntas	Jumlah Belum Tuntas	Persentase Belum Tuntas
Pra Siklus	69	10	34 %	19	66%
Siklus 1	75	20	68%	9	32 %
Siklus 2	80	25	86%	4	14%

Setelah siklus 1, terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas, dari 10 (pada saat pra siklus) menjadi 20 (pada saat siklus 1) namun belum sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu 80% dari seluruh siswa sudah tuntas dan juga terjadi kenaikan nilai rata-rata dari 69,14 menjadi 75,17

Setelah siklus 2, terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas, dari 20 (pada saat siklus 1) menjadi 25 (pada saat siklus 2) dan sudah lebih dari indikator keberhasilan yaitu 86% dari seluruh siswa sudah tuntas dan juga terjadi kenaikan nilai rata-rata dari 75,17 menjadi 80,34.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terlihat adanya peningkatan keterampilan menulis cerita fantasi siswa kelas 7E MTs Negeri 5 Klaten dari tahap pra-siklus hingga Siklus 1I. Pada tahap pra-siklus, nilai rata-rata siswa masih tergolong rendah, yaitu 69 dengan persentase ketuntasan sebesar 34%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian

besar siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu 75. Rendahnya hasil tersebut disebabkan oleh pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan belum memberikan stimulus yang cukup untuk mengembangkan imajinasi siswa.

Setelah diterapkan model pembelajaran Picture and Picture pada Siklus 1, terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 75 dengan persentase ketuntasan sebesar 68%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar mampu membantu siswa mengembangkan ide dan menyusun alur cerita. Siswa mulai lebih mudah memulai tulisan dan menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam proses pembelajaran, meskipun hasil yang dicapai belum sepenuhnya memenuhi indikator keberhasilan.

Pada siklus 2, peningkatan hasil belajar siswa semakin terlihat. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 80 dengan persentase ketuntasan mencapai 86%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai KKTP yang ditetapkan. Peningkatan ini tidak terlepas dari perbaikan yang dilakukan pada Siklus

II, seperti pemberian contoh kerangka cerita, penguatan unsur kebahasaan, serta bimbingan yang lebih intensif kepada siswa dalam mengembangkan cerita fantasi. Jika dibandingkan secara keseluruhan, peningkatan dari pra-siklus ke Siklus 1 sebesar 6 poin, sedangkan dari Siklus 1 ke Siklus II sebesar 5 poin. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model Picture and Picture secara bertahap dan berkelanjutan mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa. Selain itu, peningkatan persentase ketuntasan dari 34% menjadi 86% juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai target pembelajaran yang diharapkan.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Picture and Picture efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita fantasi siswa. Model ini tidak hanya membantu siswa dalam mengembangkan ide dan menyusun alur cerita, tetapi juga meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran ini layak digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran inovatif dalam meningkatkan keterampilan menulis, khususnya pada materi cerita fantasi.

Hasil penelitian menunjukkan penerapan model Picture and Picture mampu meningkatkan keterampilan menulis cerita fantasi siswa secara signifikan. Peningkatan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan produktif yang memerlukan latihan berkelanjutan serta dukungan strategi pembelajaran yang tepat. Menurut Tarigan, menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung melalui lambang-lambang bahasa. Oleh karena itu, pembelajaran menulis harus memberikan kesempatan siswa untuk aktif mengembangkan ide dan gagasan secara mandiri maupun melalui stimulus tertentu.

Berdasarkan data hasil penelitian dari pra-siklus, Siklus 1, dan Siklus II, terlihat bahwa hampir seluruh siswa kelas 7E MTs Negeri 5 Klaten mengalami peningkatan nilai dalam keterampilan menulis cerita fantasi. Secara umum, siswa yang pada pra-siklus memperoleh nilai rendah (60–65) mengalami peningkatan bertahap pada Siklus 1 dan meningkat lebih signifikan pada Siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model Picture and Picture memberikan dampak positif terhadap

perkembangan kemampuan menulis siswa secara individual. Jika dianalisis lebih rinci, siswa dengan kemampuan awal rendah seperti menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Misalnya, siswa yang pada pra-siklus memperoleh nilai 60, meningkat menjadi 65 pada siklus 1, dan mencapai 70 pada siklus 2. Meskipun belum mencapai ketuntasan, peningkatan ini menunjukkan adanya perkembangan dalam kemampuan menyusun ide dan menulis cerita. Hal serupa juga terlihat pada siswa lain yang sebelumnya mengalami kesulitan memulai tulisan, namun mulai mampu mengembangkan cerita setelah diberikan stimulus berupa gambar.

Siswa dengan kemampuan sedang, menunjukkan peningkatan yang stabil. Mereka umumnya mengalami kenaikan nilai dari kategori belum tuntas pada pra-siklus menjadi tuntas pada siklus 2. Misalnya, meningkat dari nilai 65 pada pra-siklus menjadi 70 pada Siklus 1, dan akhirnya mencapai 80 pada Siklus 1I. Hal ini menunjukkan model pembelajaran yang digunakan mampu membantu siswa dalam meningkatkan kualitas tulisan secara bertahap. Siswa dengan kemampuan tinggi menunjukkan peningkatan yang tetap konsisten

meskipun tidak terlalu signifikan. Mereka sudah mencapai ketuntasan sejak pra-siklus, namun tetap mengalami peningkatan dalam aspek kreativitas, pengembangan alur, dan penggunaan bahasa. Hal ini menunjukkan model pembelajaran Picture and Picture tidak hanya membantu siswa yang lemah, tetapi juga mampu mengoptimalkan potensi siswa yang sudah baik.

Masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan pada siklus 2, Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan dalam penguasaan bahasa, kurangnya kepercayaan diri, serta kesulitan dalam mengembangkan ide secara mandiri. Oleh karena itu, siswa tersebut memerlukan perhatian khusus dan tindak lanjut berupa pembelajaran remedial agar dapat mencapai ketuntasan yang diharapkan.

Hasil analisis per siswa menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Picture and Picture mampu meningkatkan keterampilan menulis cerita fantasi secara merata pada berbagai tingkat kemampuan siswa. Peningkatan yang terjadi tidak hanya pada nilai akhir, tetapi juga pada proses berpikir, kreativitas, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran yang digunakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar secara individual maupun klasikal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerita fantasi siswa kelas VII E MTs Negeri 5 Klaten mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya model pembelajaran *Picture and Picture*. Peningkatan tersebut terlihat secara bertahap dari pra-siklus, Siklus 1, hingga Siklus 2, baik dari aspek nilai rata-rata, ketuntasan belajar, maupun kualitas proses menulis siswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Cook dan Ryan (2016) yang menegaskan bahwa menulis merupakan proses kompleks yang membutuhkan pengorganisasian ide dan penggunaan bahasa secara efektif, sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan tersebut secara sistematis.

Pada kondisi awal (pra-siklus), siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun alur, menggunakan unsur kebahasaan secara tepat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang masih bersifat konvensional belum mampu memberikan stimulus yang cukup bagi perkembangan imajinasi siswa. Hal ini

relevan dengan temuan Dwipa et al. (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran menulis cerita fantasi di kelas sering kali belum memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk mengembangkan ide secara kreatif sehingga hasil tulisan masih rendah dan kurang variative.

Setelah diterapkan model *Picture and Picture* pada Siklus 1, terjadi peningkatan keterampilan menulis siswa, meskipun belum mencapai indikator keberhasilan. Peningkatan ini ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil ini memperkuat penelitian Sukmawati et al. (2019) yang menyatakan bahwa model *Picture and Picture* berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis narasi, karena mampu memberikan stimulus visual yang membantu siswa dalam mengembangkan ide secara lebih terstruktur. Selain itu, penelitian Putri et al. (2024) juga menunjukkan model *Picture and Picture* mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran berbasis gambar.

Pada Siklus 2, peningkatan keterampilan menulis cerita fantasi siswa semakin optimal dengan persentase ketuntasan mencapai 86%.

Siswa sudah mampu menulis cerita dengan alur yang lebih runtut, struktur yang lebih lengkap, serta penggunaan unsur fantasi yang lebih kreatif. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ginting (2020) yang menemukan penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan cerita fantasi. Selain itu, Adnyana et al. (2025) juga menegaskan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dan inovatif mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa secara signifikan, terutama dalam pengembangan ide dan kreativitas.

Jika dibandingkan dengan penelitian relevan lainnya, hasil penelitian ini memperkuat temuan Souhuwat (2019), Indriani (2019), serta Bakir et al. (2025) yang menunjukkan bahwa berbagai model pembelajaran inovatif seperti *discovery learning*, penggunaan video, dan *make-a-match* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita fantasi siswa. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan karena secara khusus mengkaji penerapan model *Picture and Picture* pada konteks siswa MTs yang masih relatif terbatas dalam penelitian sebelumnya. Hal ini juga didukung oleh penelitian Sholihah et al. (2024) dan

Agustina et al. (2025) yang menunjukkan *Picture and Picture* efektif pada berbagai keterampilan dan mata pelajaran, sehingga memperkuat temuan bahwa model ini fleksibel dan adaptif untuk pembelajaran menulis.

Hasil penelitian ini secara keseluruhan membuktikan bahwa model *Picture and Picture* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita fantasi siswa. Peningkatan tidak hanya terjadi pada aspek hasil belajar, tetapi juga pada proses pembelajaran seperti keaktifan, kreativitas, dan kemampuan berpikir siswa dalam menyusun cerita. Temuan ini memperkuat teori Carter (2002) yang menyatakan bahwa pembelajaran menulis kreatif harus mampu mendorong imajinasi siswa secara bebas melalui strategi yang tepat. Model *Picture and Picture* dapat dijadikan alternatif inovatif untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita fantasi secara efektif dan berkelanjutan.

Efektivitas model *Picture and Picture* dalam meningkatkan keterampilan menulis juga diperkuat oleh temuan penelitian Anzelina et al. (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan model tersebut mampu meningkatkan hasil belajar siswa

melalui penyajian stimulus visual yang sistematis dan terarah. Penggunaan gambar sebagai media utama dalam pembelajaran tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dalam proses berpikir dan mengonstruksi pengetahuan. Dalam konteks menulis cerita fantasi, stimulus visual berperan penting dalam memfasilitasi siswa untuk mengembangkan ide secara lebih konkret sebelum dituangkan ke dalam bentuk tulisan.

Temuan Zulfadli et al. (2020) menegaskan bahwa model *Picture and Picture* memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa melalui peningkatan pemahaman konsep berbasis urutan gambar yang logis dan sistematis. Pola pembelajaran berbasis visual tersebut membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide menjadi lebih terbimbing sehingga proses menulis tidak lagi bersifat abstrak, melainkan mengikuti alur yang jelas. Kondisi tersebut selaras dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam menyusun alur cerita fantasi setelah memperoleh stimulus gambar secara bertahap dan terstruktur.

D. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita fantasi siswa kelas VII E MTs Negeri 5 Klaten. Peningkatan terlihat dari hasil pra-siklus, Siklus 1, hingga Siklus 2, baik pada nilai rata-rata maupun persentase ketuntasan belajar siswa. Pada tahap pra-siklus, keterampilan menulis siswa masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata 69,14 dan ketuntasan 34%. Setelah penerapan model *Picture and Picture* pada Siklus 1, terjadi peningkatan menjadi 75,17 dengan ketuntasan 68%, meskipun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Perbaikan tindakan pada Siklus 2 menghasilkan peningkatan yang lebih optimal dengan nilai rata-rata 80,34 dan ketuntasan 86%, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan penelitian.

Model *Picture and Picture* terbukti mampu membantu siswa dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita secara runtut, serta meningkatkan kreativitas dalam menulis cerita fantasi melalui bantuan stimulus visual berupa gambar. Selain itu, model ini juga meningkatkan

keaktifan, partisipasi, dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* efektif meningkatkan keterampilan menulis cerita fantasi siswa kelas VII E MTs Negeri 5 Klaten, sehingga dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran menulis di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. K. S., Aryasuari, I. G. A. P. I., & Riptayani, N. N. A. (2025). Meningkatkan kemampuan menulis cerita fantasi dengan model pembelajaran project based learning pada siswa kelas VII B SMP Dwijendra Denpasar tahun pelajaran 2024/2025. *Widya Accarya*, 16(2), 216–235. <https://doi.org/10.46650/wa.16.2.1735.216-235>
- Agustina, T., Hamdan, H., & Egok, A. S. (2025). Implementation of the picture and picture learning model in science learning for grade V students. *Global Education Journal*, 3(2), 821–828. <https://doi.org/10.59525/gej.v3i2.848>
- Anzelina, D., Eliyawati, E., Azizan, N., & Lubis, M. A. (2023). Implementation of the picture and picture learning model to improve Pancasila and citizenship education learning outcomes for elementary school students. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 12(3). <http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v12i3.20991>
- Bakir, N., Margareta, K. M., Nitbani, S., & Uskono, Y. F. (2025). Kemampuan menulis cerita fantasi melalui penerapan model pembelajaran make-a-match pada siswa kelas VII-A SMP Negeri 11 Kupang. *Jurnal Lazuardi*, 8(4), 473–485. <https://doi.org/10.53441/jl.Vol8.Iss4.287>
- Carter, J. (2002). *Creating writers: A creative writing manual for schools*. Routledge.
- Cook, V., & Ryan, D. (Eds.). (2016). *The Routledge handbook of the English writing system*. Routledge.
- Dwipa, D. P., Wardani, N. E., & Anindyarini, A. (2020). Pelaksanaan pembelajaran menulis cerita fantasi: Studi kasus di kelas VII SMP Negeri 4 Surakarta. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 8(1), 133–142.
- Ginting, E. S. (2020). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) berbantuan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita fantasi. *Journal of Education Action Research*, 4(2), 240–250. <https://doi.org/10.23887/jear.v4i2.12334>
- Indriani, M. S. (2019). Meningkatkan kemampuan menulis cerita fantasi dengan penggunaan video cerita. *PRASI*, 14(2), 56–64. <https://doi.org/10.23887/prasi.v14i02.22506>

- Indriani, M. S. (2019). Meningkatkan kemampuan menulis cerita fantasi dengan penggunaan video anak "Malin Kundang". *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 3(2), 91–98. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v3i2.21273>
- Putri, N., Mustafa, M. N., & Zulhafizh, Z. (2024). Pengaruh model pembelajaran picture and picture terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa. *Jurnal Basataka*, 7(2), 999–1005. <https://doi.org/10.36277/basataka.v7i2.738>
- Sholihah, U., Ihsan, B., & Lestari, L. T. (2024). Model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture dalam menulis puisi siswa kelas VIII MTs Darun Najah Babat. *RUNGKAT: Ruang Kata*, 1(1), 27–36.
- Souhuwat, A. V. (2019). Peningkatan keterampilan menulis teks cerita fantasi dengan model discovery learning dan media audio visual pada siswa kelas VII5 SMP Negeri 3 Ambon. *Arbitrer: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(3), 167–178. <https://doi.org/10.30598/arbitrervol1no3hlm167-178>
- Sukmawati, N. I., Dantes, N., & Dibia, I. K. (2019). Pengaruh model pembelajaran picture and picture terhadap keterampilan menulis narasi. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3). <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v7i3.19390>
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Zahrina, L., & Qomariyah, U. (2018). Peningkatan keterampilan menulis teks cerita fantasi melalui strategi joyful learning untuk siswa kelas VII B SMP Negeri 7 Semarang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 64–71. <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v7i2.25746>
- Zulfadli, Z., Mardhatillah, M., & Kistian, A. (2020). The effect of picture and picture learning models on elementary school student learning outcomes. *Jurnal Ilmiah Teunuleh*, 1(2), 69–79. <https://doi.org/10.51612/teunuleh.v1i2.26>